

**TRANSFORMASI IRINGAN MUSIK IBADAH
GEREJA METHODIST INDONESIA DI
YOGYAKARTA**

**Tugas Akhir
Program Studi Sarjana Musik**



Oleh:

**Wielvan Christian
NIM. 18101570131**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir/Skripsi berjudul: "Transformasi Iringan Musik Ibadah Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta" diajukan oleh Wielvan Christian (NIM. 18101570131) Program Studi Sarjana Musik (Kode: 91221), Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Semester Ganjil 2022/2023 dan dinyatakan lulus tanggal 29 November 2022.

Tim Penguji:

Ketua Program Studi/Ketua,


Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/NIDN 0001076707

Pembimbing I/ Anggota,


Linda Sitinjak, S.Sn, M.Sn.


NIP 197006181999032001/NIDN 0018067002

Pembimbing II/ Anggota,


Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A.

NIP 199106182019031022/NIDN 0518069101

Penguji Ahli/ Anggota,



Prof. Dr. Victor Ganap, M.Ed.

NIP 194806161980031001/NIDK 0016064802

Yogyakarta, 07 DEC 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

MOTTO

“Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan”

– Roma 12:11



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karena penyertaan dan kasih yang telah Tuhan berikan skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang telah mendoakan, mendukung dan asah asih asuhnya, serta untuk adik terkasih yang telah memotivasi saya untuk menyelesaikan karya tulis ini. Karya tulis ini juga saya persembahkan kepada Tuhan melalui gerejanya sebagai bentuk pelayanan dan kontribusi kepada pelayanan Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan penyertaanNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Peneliti bersyukur bahwa skripsi “Transformasi Musik Ibadah Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta” telah sampai ke tahap penyelesaian untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Sarjana Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada karya tulis dari segi penulisan maupun konten. Proses penulisan ini tidak terlepas dari bantuan dan *support* berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus, selaku Bapa yang baik, pencipta, pelindung, banyak lagi yang telah Tuhan berikan kepada peneliti bahkan dari sebelum peneliti lahir. Banyak yang telah Tuhan lakukan dalam hidup peneliti yang bahkan peneliti tidak ketahui. Terimakasih Tuhan Yesus Kristus atas penyertaanMu dalam kehidupan peneliti dan semua yang Tuhan kehendaki terjadilah di kehidupan peneliti.
2. Prof. Dr. Victor Ganap, M.Pd., selaku penguji ahli skripsi peneliti yang telah banyak memberi masukan dan dukungan terhadap penelitian ini. Terimakasih atas kepercayaan terhadap penelitian ini dan telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk lebih berkembang lagi.

3. Linda Sitinjak, S.Sn, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu mendukung, mendorong, dan mengingatkan peneliti dengan penuh kasih. Terimakasih atas kepercayaan terhadap kemampuan peneliti dalam menulis karya tulis dari awal hingga akhir.
4. Ezra Deardo Purba, S.Sn, M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mendidik, mendorong, mendukung dan mau bertukar pikiran untuk pengerjaan karya tulis ini. Terimakasih karena sudah percaya kepada peneliti untuk menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu.
5. Dra. Rianti Mardalena Pasaribu, MA., Selaku Wali sekaligus dosen mayor yang telah membimbing dari awal masuk perkuliahan hingga selesai. Terimakasih atas kesabarannya kepada peneliti dan telah memberi didikan dan dorongan untuk segera menyelesaikan karya tulis ini.
6. Kustap, S.Sn, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Sarjana Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan semangat kepada peneliti untuk mengerjakan karya tulis. Terimakasih atas kepercayaannya untuk peneliti dalam menulis karya tulis ini agar tepat waktu.
7. Daniel De Fretes, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

atas kepercayaan kepada peneliti dalam menulis karya tulis ini, dan atas dorongan serta dukungan yang diberikan kepada peneliti.

8. Papa terkasih, yang telah membesarkan, dan mendidik peneliti dari kecil hingga mendapatkan gelar di Perguruan Tinggi. Terimakasih atas dorongan, dukungan, doa serta kasih yang diberikan kepada peneliti. Tanpa perjuangan dan kerja kerasmu, peneliti tidak akan mampu mencapai ini.
9. Mama tersayang, yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik dari kecil hingga mendapatkan gelar di Perguruan Tinggi. Terimakasih atas kesabaran, dorongan, dukungan, doa serta kasih yang diberikan untuk peneliti. Tanpa kasih mu peneliti tidak akan mampu menyelesaikan studi dan menggapai gelar ini.
10. Adik terkasih, yang menjadi saudara, teman, partner dan semua hal lainnya. Semoga apa yang direncanakan akan tercapai untukmu.
11. Keluarga besar peneliti yang telah memberikan dukungan moral, dorongan dan doa untuk kelancaran penulisan karya tulis ini.
12. Jemaat Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta, Kak Re, Reno, Yosua, Eykman, Bang Bento, dan teman-teman yang sudah peneliti anggap sebagai bagian dari keluarga. Terimakasih sudah berbagi suka duka mulai dari peneliti masuk perkuliahan sampai lulus.

13. Ben, Pria, Salomo, Regen, anggota grup whatsapp jendral salomo dan teman-teman kos kandang ayam, selaku teman seperjuangan berbagi suka dan duka dari awal perkuliahan hingga lulus.
14. Keluarga besar Clavier, Terimakasih telah memberikan banyak pengalaman melalui kegiatan-kegiatan, dan motivasi kepada peneliti dalam menempuh pendidikan.
15. Ko Rico, Ko Frans, Ko Musa, Bang Saza, Ko Willy, Pdt. Ferdy dan seluruh jemaat GBI House of Worship Lahat atas dukungan dan doa yang diberikan untuk kelancaran tugas akhir ini.
16. Semua pihak yang terlibat dalam kehidupan peneliti yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih telah menjadi bagian dari hidup peneliti.



Yogyakarta, 17 November 2022

Peneliti,

Wielvan Christian

TRANSFORMASI MUSIK IBADAH GEREJA METHODIST INDONESIA DI YOGYAKARTA

Oleh: Wielvan Christian

NIM: 18101570131

ABSTRAK

Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta sebagai tempat pertumbuhan iman jemaatnya mentransformasi musik iringan yang digunakan dalam ibadah. Penelitian ini berawal dari keresahan peneliti terhadap permasalahan yang dialami Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta sebagai gereja dengan mayoritas pemuda. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada transformasi iringan musik ibadah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan cara studi kasus. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi literasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses transformasi terutama hal apa yang mengalami proses transformasi dan untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dan penyelesaian permasalahannya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori transformasi menurut Antoniades (1992) dan teori kendala atau *Theory of Constraint* oleh Goldratt (1987). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses transformasi akan terus berlangsung mengikuti perkembangan gereja, situasi, dan kondisi sosial gereja. Komunikasi antar-pengurus gereja harus mengesampingkan egoisme individu dalam pelayanan. Kemampuan pelayan musik dapat ditingkatkan melalui program-program majelis koordinator musik dan setiap individu pelayan harus menumbuhkan rasa tanggung jawab dengan materi pelayanan. Keuangan Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta terhambat oleh jumlah jemaat yang sedikit dan mayoritas jemaat yang merupakan mahasiswa. Gereja mengimani bahwa melalui proses transformasi, Tuhan akan menolong untuk mencapai tujuan transformasi. Tuhan akan memberkati setiap usaha yang dilakukan gereja dalam keuangan dan fasilitas musik.

Kata kunci: Transformasi, Iringan, Musik Ibadah, Gereja Methodist Indonesia.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGAJUAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR NOTASI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian (5	
E. Tinjauanustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II	
TINJAUAN HISTORIS GEREJA METHODIST INDONESIA DAN GEREJA METHODIST INDONESIA DI YOGYAKARTA.....	12
A. Awal Mula Gereja Methodist.....	12
B. Sejarah Gereja Methodist di Indonesia	14
C. Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta	18
D. Alat Musik yang Digunakan	27
F. Nyanyian Rohani Methodist Indonesia	29
G. Sistem Kerja Kemajelisn Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta	32
BAB III	

TRANSFORMASI IRINGAN MUSIK IBADAH GEREJA METHODIST INDONESIA DAN KENDALA YANG DIHADAPI.....	34
A. Keputusan Majelis Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta.....	34
B. Transformasi dan Tujuan Transformasi Iringan Musik Ibadah.....	38
a. Transformasi Iringan Musik Ibadah.....	38
b. Tujuan Transformasi Iringan Musik Ibadah.....	40
C. Iringan Musik dalam Ibadah Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta Sebelum Transformasi.....	41
a. Bentuk Musik Sebelum Transformasi.....	42
b. Tata Ibadah dan Suasana Sebelum Transformasi.....	49
D. Iringan Musik dalam Ibadah Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta Sesudah Transformasi.....	51
a. Bentuk Musik Setelah Transformasi.....	52
b. Tata Ibadah dan Suasana Setelah Transformasi.....	56
E. Kendala dalam Transformasi Iringan Musik Ibadah.....	60
1. Komunikasi dalam Kemajelisan Gereja.....	60
2. <i>Skill</i> Pelayan Musik.....	63
3. Keuangan dan Fasilitas.....	67
BAB IV	
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
SUMBER LAIN.....	75
LAMPIRAN.....	76
A. Lampiran 1 : Wawancara.....	76
B. Lampiran 2 : Foto Observasi.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gereja menggunakan musik sebagai sarana untuk membawa atensi jemaat kedalam hadirat Tuhan. Terlepas dari denominasi Gereja, tiap Gereja memiliki tata ibadah yang berbeda meski diatur dalam doktrin masing-masing. Musik menjadi sesuatu yang penting dan berfungsi dalam proses ritual religi, tapi di setiap zamannya akan menjadi transformasi bentuk, hal ini jelas terlihat dalam sejarah perkembangan musik Gereja, yaitu mulai dari abad pertengahan, ke zaman renaissance, barok, klasik, romantik, impresionisme, modern dan postmoderen (Purba, 2017).

Denominasi berasal dari kata latin "*denominare*" yang berarti "menamai" (Rhodes, 2005). Secara teoritis alkitabiah, ibadah tidak diharuskan untuk menggunakan iringan instrumen karena fokus dalam ibadah adalah menyembah Tuhan dengan segala cara. Akan tetapi, banyak Gereja yang menjadikan musik sebagai aspek yang sangat penting dalam berlangsungnya ibadah. Hal ini memiliki implikasi dengan budaya anak-anak muda sekarang yang mengkonsumsi musik sekuler dalam aktivitas sehari-hari. Alasan peneliti memilih tempat di Gereja Methodis Indonesia di Yogyakarta adalah Gereja yang menggunakan tata ibadah liturgi yang dikombinasikan dengan tata ibadah menggunakan musik Gereja kontemporer yang mayoritas jemaat merupakan pemuda dan remaja. Musik

gereja kontemporer dalam bahasa Inggris *Contemporary Christian Music* (CCM) tidak mudah didefinisikan karena berasal dari banyak genre, diantaranya *country rock, gospel rock, latin dan reggae* – semuanya “dikuduskan” dalam Kristen (Oladosu, 2017).

Tata ibadah yang digunakan dalam ibadah minggu Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta masih mengadopsi tata ibadah liturgi gereja-gereja denominasi Protestan lainnya. Secara garis besar, penggunaan tata ibadah pada Gereja Protestan terdiri dari: panggilan berbakti, votum dan salam, janji dan pengampunan, responsoria (membaca alkitab secara bersahutan antara *liturgist* dengan jemaat), gloria patri (Mulia Bagi Bapa), pengakuan iman rasuli, doa syafaat dan khotbah. Sedangkan dalam tata ibadah Gereja Karismatik terdiri dari lagu pujian, lagu penyembahan, khotbah, dan ditutup lagu berkat. Gereja denominasi Methodist di *reformed* oleh John Wesley, berbeda dengan Gereja Protestan yang kebanyakan di *reformed* oleh Martin Luther. Akan tetapi, secara garis besar tata ibadah Gereja *Lutheran* dan *Wesleyan* memiliki kesamaan menggunakan tata ibadah liturgis.

Dalam ibadah minggu, pada minggu pertama Gereja Methodist Indonesia menggunakan lagu-lagu yang terdapat dalam buku NRM (Nyanyian Rohani Methodist) dan minggu selanjutnya menggunakan lagu kontemporer yang lebih digemari anak muda. Penggunaan lagu NRM pada ibadah minggu di Gereja Methodist yang lain merupakan hal yang umum dan biasanya diiringi hanya dengan instrumen keyboard. Akan tetapi, pada Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta diiringi menggunakan *full band*

dengan aransemen kontemporer. Aransemen lagu Nyanyian Rohani Methodist dalam ibadah minggu dilakukan untuk mengadaptasi, meningkatkan skill dan kreatifitas pelayan musik. Selain itu, hal ini dilakukan untuk menarik perhatian anak muda agar tidak merasa bosan beribadah di gereja.

Majelis yang mengatur organisasi gereja merupakan pemuda-pemudi yang berjemaat di Gereja Methodist Indonesia Yogyakarta. Pelayan yang melayani juga merupakan pemuda-pemudi yang berjemaat di Gereja Methodist Indonesia Yogyakarta. Kendala yang dialami dalam pelayanan musik adalah regenerasi pelayan yang harus dilakukan untuk mempertahankan kualitas musik. Kendala adalah segala sesuatu yang menghambat suatu sistem untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi (Goldratt, 1987). Mayoritas yang bergereja di Gereja Methodist Indonesia Yogyakarta didominasi oleh mahasiswa dan pelajar, maka regenerasi harus dilakukan dengan cepat agar tidak ada kesenjangan musik. Para pemuda dilatih dan diberi kesempatan untuk melayani dalam ibadah minggu setelah rutin melayani di ibadah pemuda. Hal ini dilakukan untuk menguji keseriusan pemuda untuk melayani dan serius.

Berdasarkan observasi pada ibadah minggu didapati mayoritas jemaat yang merupakan pemuda lebih menyukai musik kontemporer yang lebih bervariasi dan tidak monoton. Hal ini memungkinkan untuk mengubah iringan musik ibadah menyesuaikan dengan selera musik jemaat Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta.

Selain itu, di Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta mempunyai narasumber (jemaat, majelis koordinator musik, dan pendeta) untuk menguji hipotesa penulis tentang transformasi musik ibadah Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta. Selain faktor tersebut, pada masa pandemi ini peneliti lebih memilih lokasi yang tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. Oleh karena itu, penulis mencoba mendalami kasus tersebut dengan studi kasus dalam penelitian kualitatif. Dengan pertimbangan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana transformasi musik iringan dalam ibadah minggu Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta?
2. Apa kendala ketika musik ibadah Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta ditransformasi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses transformasi musik ibadah Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam proses transformasi musik ibadah Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta dan penyelesaian permasalahannya.

D. Manfaat Penelitian (*secara teoritis dan praktis*)

Hasil dari penelitian tentang Transformasi Musik Ibadah Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

Secara Teoritis

Dapat berkontribusi dalam penataan musik ibadah minggu khususnya membantu tugas majelis musik gereja dan diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.

Secara Praktis

Dapat memberikan informasi bahan masukan dan acuan untuk dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelayan musik dan membantu dalam regenerasi pelayan musik.

E. Tinjauan Pustaka

a. Riset Terdahulu

Pada skripsi yang ditulis oleh Kumala Dewi Suryanto (2014) yang berjudul “Pengaruh Musik Ibadah Impresif Terhadap Jumlah Jemaat GKI Gejayan Yogyakarta” membahas penelitian yang menitikberatkan pada unsur-unsur musik seperti tempo, nada, syair, dan ritme yang memengaruhi emosional seseorang dalam beribadah.

Skripsi milik Hardy (2015) dengan judul “Band Sebagai Musik Pengiring Ibadah di Gereja Baptis Indonesia Ngadinegaran Yogyakarta” berbicara mengenai band sebagai pengiring ibadah dan membahas konsep dan bentuk penyajian band, proses latihan band, repertoar lagu saat ibadah, dampak band, suasana ibadah serta tanggapan jemaat terhadap band sebagai pengiring ibadah.

Selain dari sumber-sumber tersebut, juga terdapat tesis yang ditulis oleh Purba (2017) dengan judul “Kontekstualisasi Musik Ibadah Liturgi Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) di Yogyakarta”. Tesis tersebut membahas tentang kontekstualisasi musik ibadah liturgi di Gereja Batak Karo Protestan di Yogyakarta yang berpengaruh pada bentuk musikalisasi iringan nyanyian liturgi, melodi lagu, pentatonik menggunakan ekspresi musik tradisi Karo dan kolaborasi dengan musik lainnya. Tesis ini menjelaskan bahwa musik tradisi Karo juga dapat bermanfaat seperti dalam pelayanan liturgi gereja, terlihat perubahan, penggunaan (fungsi), makna, dan sifat musik tradisional Karo dalam pelayanan liturgi gereja.

Dari beberapa sumber yang telah disebutkan, perbedaan dengan penelitian Kumala Dewi Suryanto (2014) dan peneliti lakukan berada pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara dan studi literatur. Kemudian perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardy (2015) dengan penelitian yang penulis lakukan adalah objek penelitian yang terfokus pada musik iringan yang dimainkan, sedangkan milik Hardy (2015), meneliti band yang menjadi pelayan musik

dalam ibadah, dimana membahas tentang repertoar, proses latihan dan memaparkan tentang pendapat jemaat terhadap band tersebut. Selain itu tesis yang ditulis oleh Purba (2017) terfokus kepada kontekstualisasi musik ibadah liturgi dengan musik tradisi Karo. skripsi yang ditulis oleh Hardy (2015) dan Kumala Dewi Suryanto (2014) memiliki kemiripan dengan menjadikan musik iringan objek dalam penelitian yang memberikan dampak ke jemaat.

b. Landasan Teori

Penulis menggunakan buku yang berjudul “*Poetic of Architecture*” oleh Anthoni Antoniades (1990). Dalam buku ini, Anthony membahas tentang bagaimana sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur untuk mencapai tahap ultimate. Transformasi yang dilakukan Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta mengikuti selera musik jemaat dan akan terus bertransformasi sesuai keinginan jemaat. Buku ini membahas teori transformasi design namun relevan untuk dijadikan pegangan dalam penelitian ini.

Penulis juga menggunakan buku “*The Goal*” oleh Eliyahu M. Goldratt. Buku ini berisi membahas tentang teori kendala (*Theory of Constraint*) yang bertujuan untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan mereka. Dalam buku ini, sistem manajemen terbatas oleh setidaknya satu kendala. Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta mengalami beberapa kendala yang menghambat dalam usaha yang dilakukan majelis Gereja untuk mencapai tujuan transformasi iringan musik ibadah.

Untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, kedua sumber diatas mencangkup teori transformasi dan teori kendalam yang relevan untuk menjawab penelitian yang peneliti lakukan. Maka dari itu penulis menggunakan kedua sumber literatur diatas dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini membahas tentang transformasi iringan musik ibadah yang dilakukan Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta dengan menyesuaikan selera musik jemaat dan kendala yang dihadapi Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta dalam proses untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini menitikberatkan pada perubahan iringan musik ibadah dikarenakan faktor mayoritas jemaat yang beribadah adalah pemuda.

F. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diambil oleh individu dan kelompok (Cresswell, 2014). Yang termasuk dalam penelitian kualitatif adalah studi kasus dengan mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data dengan detil dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen dan berbagai laporan) dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertipe instrumental tunggal karena penulis fokus pada isu atau

persoalan (Transformasi) dan memilih satu kasus terbatas (musik iringan) untuk mengilustrasikan persoalan ini. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari *non-probability sampling* 1 orang pendeta, 1 orang majelis koordinator musik, dan 1 orang jemaat yang sudah lama bergereja. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2011:81-85). Penelitian ini menggunakan pendekatan musikologis karena berkaitan dengan ilmu musik. Berikut tahapan yang akan dilakukan dalam pengambilan data:

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data-data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Cresswell (2014) menyebutkan bahwa observasi berdasarkan pada dua bentuk keterlibatan, yaitu partisipasi dan pengamatan. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian yaitu partisipasi sebagai pengamat, artinya peneliti berpartisipasi dalam aktivitas di tempat penelitian. Observasi dilakukan kepada subjek dengan mengamati jemaat beribadah dan bernyanyi pujian dan penyembahan di Gereja Methodist Indonesia Yogyakarta.

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara pribadi yang dilakukan satu orang peneliti (penulis) dengan tiga orang responden secara langsung di Gereja Methodist Indonesia Yogyakarta. Wawancara dilakukan kepada subjek yang merupakan seorang pendeta yang juga sebagai pimpinan jemaat dengan mengajukan pertanyaan seputar sistem kerja di Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta. Responden selanjutnya merupakan majelis koodinator musik dengan mengajukan pertanyaan seputar transformasi musik yang terjadi. Responden terakhir merupakan jemaat senior dan juga merupakan pelayan musik.

3. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan penulis dalam penelitian ini untuk mencari informasi dari bahan bacaan yang mengacu pada buku, jurnal, ataupun skripsi yang berkaitan. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber dari dokumen gereja.

b. Teknik Pengolahan Data

Proses merancang studi kualitatif muncul selama penyelidikan, tetapi umumnya mengikuti bagian dari penelitian ilmiah. Dimulai dengan luas asumsi yang menjadi pusat penyelidikan kualitatif, sikap pandangan dunia, dan teoritis dan topik penyelidikan (Creswell & Poth, 2016). Keseluruhan data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur dalam penelitian ini akan dianalisis dan dideksripsikan berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil dari analisis data tersebut akan disusun dalam

bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis, yaitu dengan mendeskripsikan keterangan atau data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi 4 bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Bab kedua membahas tinjauan historis Gereja Methodist Indonesia dan Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta. Bab ketiga membahas transformasi iringan musik ibadah Gereja Methodist Indonesia di Yogyakarta. Bab terakhir membahas kesimpulan dan saran.

